

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bencana banjir merupakan salah satu jenis bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia dan memiliki dampak multidimensional terhadap kehidupan masyarakat<sup>1</sup>. Setiap tahun, ribuan rumah terendam, aktivitas ekonomi terganggu, dan masyarakat terdampak harus melakukan berbagai penyesuaian dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga di daerah pedesaan yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap bencana hidrometeorologi.<sup>2</sup> Selain itu, banjir juga menyebabkan kesulitan akses terhadap air bersih, peningkatan risiko penyakit, gangguan psikologis, seperti kehilangan harta benda, melihat kerusakan akibat banjir dan gangguan pola tidur karena stress dan kecemasan yang berlebihan, dan bahkan dapat memicu konflik sosial akibat perebutan sumber daya. Dampak lingkungan seperti pencemaran air dan tanah serta rusaknya ekosistem lokal juga menjadi rusaknya ekosistem lokal juga menjadi

---

<sup>1</sup>Santri, et al, "Dampak Sosial Ekonomi dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu". *Jurnal Naturalis* 2, no. 1 (2019): 45-56.

<sup>2</sup>Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), *Data Bencana Indonesia*, dari <https://bnpb.go.id/> (diakses pada 16 September 2025).

konsekuensi serius.<sup>3</sup> Dengan demikian, banjir adalah bencana multidimensional yang sering terjadi di Indonesia, menyebabkan berbagai dampak merugikan di berbagai sektor kehidupan Masyarakat, terutama di daerah rentan.

Terhadap struktur ekonomi, baik nasional maupun lokal, bencana banjir memberikan dampak yang sangat signifikan. Secara umum, banjir menyebabkan gangguan pada tiga pilar utama aktivitas ekonomi: produksi, distribusi, dan konsumsi.<sup>4</sup> Sektor ekonomi yang paling terdampak oleh banjir meliputi pertanian, perdagangan, pariwisata, dan usaha mikro kecil menengah (UMKM).<sup>5</sup> Jadi, banjir memiliki dampak ekonomi yang sangat signifikan terhadap sektor pertanian, permukiman, dan infrastruktur.

Bencana banjir memiliki konsekuensi destruktif terhadap berbagai aspek kehidupan, namun dampaknya terhadap ekonomi rumah tangga memerlukan perhatian khusus.<sup>6</sup> Fokus pada aspek ekonomi didasarkan pada beberapa pertimbangan krusial. Pertama, banjir secara langsung merusak atau menghancurkan aset-aset produktif yang dimiliki rumah tangga, seperti

---

<sup>3</sup>Yuliana & Sari, "Dampak Banjir Terhadap Kesehatan dan Lingkungan di Wilayah Perkotaan," *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20, no. 2, (2021): 85-92.

<sup>4</sup>Desy Fatma, ilmuGeografi.com, *Dampak Banjir terhadap Ekonomi*, 2024, dari <https://ilmugeografi.com/bencana-alam/dampak-banjir-terhadap-ekonomi> (Diakses Pada 16 September 2025).

<sup>5</sup>Sara, JawaPos.com, *Dampak Ekonomi Pada Banjir Bali Tak Hanya Bersifat Langsung, Tapi Turut Merambat ke Berbagai Sektor*, 2025, dari <https://www.jawapos.com/berita-sekitar-anda-016558739/dampak-ekonomi-pada-banjir-turut-merambat-ke-berbagai-sektor> (Diakses pada 16 September 2025).

<sup>6</sup>Kinanti Dinda Azali & Rina Susanti, "Resiliensi Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Kelurahan Sri Meranti, Pekanbaru," *Jurnal Sains dan Riset, Universitas Jabal Ghafur*, 2022. Diakses pada 15 September 2025, 10.

lahan pertanian, hewan ternak, peralatan usaha, dan stok barang dagangan. Kerusakan ini tidak hanya mengurangi kemampuan rumah tangga untuk menghasilkan pendapatan, tetapi juga dapat menghapus sumber penghidupan utama mereka. Kedua, banjir menyebabkan terhentinya aktivitas ekonomi sehari-hari, seperti kegiatan jual beli di pasar, dan pekerjaan harian. Terganggunya aktivitas ini mengakibatkan hilangnya pendapatan sementara, yang dapat memperburuk kondisi keuangan rumah tangga. Ketiga, setelah banjir, rumah tangga perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan rumah, penggantian barang-barang yang rusak, biaya pengobatan, dan kebutuhan dasar lainnya. Peningkatan pengeluaran ini dapat menguras tabungan dan sumber daya ekonomi rumah tangga, serta meningkatkan risiko kemiskinan.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai dampak banjir terhadap ekonomi rumah tangga sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif dan berkelanjutan.

Peristiwa banjir besar yang terjadi di Desa Wara, Kabupaten Luwu Utara, pada Desember 2022 merupakan salah satu bencana paling parah yang pernah dialami masyarakat setempat. Akibat jebolnya tanggul Sungai Rongkong, air merendam pemukiman warga hingga mencapai ketinggian 1 meter dan tidak surut selama berbulan-bulan. Lebih dari 200 rumah terdampak, dan ratusan jiwa terpaksa mengungsi ke tenda darurat dengan

---

<sup>7</sup>Azkia Rahma dkk, "Estimasi Kerugian Akibat Banjir di Desa Murung Kenanga," *Indonesian Journal of Agricultural, Resource and Environmental Economics* 2, no. 1 (2023), 14-24.

kondisi yang serba terbatas. Selain kerusakan fisik pada hunian, banjir juga menyebabkan hilangnya mata pencaharian, terhentinya usaha rumahan, dan terganggunya pendidikan anak-anak karena fasilitas sekolah ikut terendam.<sup>8</sup> Bahkan muncul ancaman baru berupa buaya liar yang masuk ke pemukiman melalui tanggul yang jebol, menambah ketakutan warga.<sup>9</sup> Kondisi ini menunjukkan bahwa dampak banjir di Desa Wara tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyentuh aspek sosial, ekonomi, dan psikologis secara mendalam, menjadikan proses pemulihan sebagai tantangan besar bagi masyarakat.

Bencana banjir yang berulang kali melanda Desa Wara, Kabupaten Luwu Utara, telah memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat setempat, yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani padi. Sebelum bencana, para petani dapat menghasilkan sekitar 50-80 karung padi setiap musim panen. Namun, banjir telah merusak lahan pertanian, menyebabkan gagal panen, dan menurunkan hasil produksi secara drastis. Selain padi, pendapatan tambahan masyarakat dari kios, penjualan gula aren, serta hasil kebun jagung dan kakao dan nilam juga terganggu. Kondisi infrastruktur yang memprihatinkan, seperti jalanan yang berubah menjadi rawa dan dipenuhi pasir, serta putusnya akses jalan akibat banjir, semakin

---

<sup>8</sup>Nasruddin Rubak, "Banjir Rendam Luwu Utara, Akses Jalan Terputus, Ratusan Jiwa Mengungsi," *Okezone News*, 26 Desember 2022,dari <https://news.okezone.com/read/2022/12/26/609/2734076/banjir-rendam-luwu-utara-akses-jalan-terputus-ratusan-jiwa-mengungsi>. (Diakses 1 September 2025).

<sup>9</sup>Djuana, wawancara Oleh Penulis 1 September 2025.

mempersulit aktivitas ekonomi. Sekolah dasar yang menjadi pusat kegiatan masyarakat pun seringkali terpaksa diliburkan akibat banjir. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa bencana banjir yang berulang kali melanda Desa Wara, Kabupaten Luwu Utara, telah memberikan dampak multidimensional yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Akan tetapi, masyarakat Desa Wara tergolong lebih cepat dalam memulihkan ekonominya dibanding di tempat lain yang kadang tergolong lama ini dilihat dari hunian yang awalnya sebelum terjadinya banjir masyarakat terdampak memiliki hunian semi permanen akan tetapi setelah banjir hunian mereka diubah jadi hunian permanen, dan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengetahui strategi dibalik cepatnya pemulihan masyarakat di sana.

Pemerintah daerah telah berupaya memberikan bentuan yang komprehensif kepada masyarakat Desa Wara pasca banjir. Dalam bentuk bantuan logistik, pemerintah menyalurkan kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian layak pakai, selimut, obat-obatan dasar, serta tenda dan terpal untuk tempat tinggal sementara sebelum adanya intervensi dari Badan Pekerja Sinode (BPS) Gereja Toraja, sebanyak 26 unit hunian sementara, yang diperuntukkan sebagai akomodasi pengungsian dengan estimasi durasi hunian selama 2 tahun.<sup>10</sup> Program rekontruksi juga dijalankan yaitu perbaikan

---

<sup>10</sup>Freedy Samuel Tuerah, "7 Bulan di Tenda Pengungsian, 26 KK Korban Banjir Malangke Dapat Huntara dari BPS Gereja Toraja," *Tribun Toraja*, 29 Juli 2023, dari,

infrastruktur seperti jalan dan tanggul yang Jebol di sungai sekitaran rumah warga yang terdampak banjir. Pemerintah daerah juga menawarkan opsi relokasi berupa penyediaan lahan atau tempat tinggal baru bagi warga yang terdampak dan masih berada di pengungsian dengan tujuan untuk membangun hunian yang lebih aman dan layak. Akan tetapi, tawaran ini menghadapi resistensi dari sebagian besar masyarakat yang memiliki ikatan emosional dan sosial ekonomi yang kuat dengan tanah leluhur mereka. Preferensi untuk tetap tinggal di lokasi pengungsian hingga kondisi memungkinkan untuk kembali ke tempat tinggal asal, mengindikasikan adanya pertimbangan nilai-nilai budaya dan keberlanjutan mata pencaharian yang lebih dominan. Sebagai alternatif, pemerintah memberikan kompensasi finansial sebesar Rp. 4.000.000.00 sebagai bentuk dukungan untuk memenuhi kebutuhan mendesak.<sup>11</sup>

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji dampak banjir dari berbagai perspektif. Peneliti pertama, meneliti dampak sosial ekonomi dan estimasi kerugian ekonomi akibat banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu.<sup>12</sup> Peneliti kedua, meneliti Resiliensi Rumah Tangga dalam

---

<https://toraja.tribunnews.com/2023/07/29/7-bulan-di-tenda-pengungsian-26-kk-korban-banjir-malangke-dapat-huntara-dari-bps-gereja-toraja>. (diakses 14 September 2025).

<sup>11</sup>Djuana, Wawancara oleh Penulis, 13 September 2025.

<sup>12</sup>Santri, S et al, "Dampak Sosial Ekonomi dan Estimasi Kerugian Ekonomi Akibat Banjir di Kelurahan Rawa Makmur Kota Bengkulu," *Naturalis: Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumberdaya alam dan Lingkungan* 9, no. 2 (2020), 35.

Menghadapi Bencana Banjir Tahunan Di Kelurahan Sri Meranti, Pekanbaru<sup>13</sup>

Peneliti ketiga, meneliti dampak banjir terhadap rumah tangga petani padi di Desa Sangiang, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung.<sup>14</sup> Ketiga penelitian sebelumnya fokus pada dampak sosial ekonomi dan estimasi kerugian akibat banjir, resiliensi rumah tangga dalam menghadapi banjir tahunan dan dampak banjir terhadap petani padi. Namun, tidak satu pun dari penelitian tersebut secara spesifik menganalisis strategi pemulihan ekonomi rumah tangga pasca banjir dan penelitian ini juga berfokus pada desa wara, kabupaten Luwu Utara. Kebaharuan dari penelitian ini yaitu menawarkan pendekatan baru dalam menganalisis startegi pemulihan ekonomi rumah tangga pasca banjir dengan fokus lokal yang belum banyak dikaji, melalui pendekatan kualitatif berbasis narasi masyarakat Desa Wara yang memiliki karakteristik sosia ekonomi dan lingkungan unik, sehingga menghasilkan temuan kontekstual yang dapat menjadi dasar kebijakan yang lebih partisipatif.

Dalam Upaya pemulihan ekonomi rumah tangga pasca banjir, terdapat beberapa strategi utama yang dapat diterapkan. Startegi tersebut meliputi diversifikasi sumber pendapatan melalui usaha kecil atau pekerjaan

---

<sup>13</sup>Kinanti Dinda Azali & Rina Susanti, "Resiliensi Rumah Tangga dalam Menghadapi Bencana Banjir Tahunan di Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru, *Jurnal Sosiologi Reflektif*, Universitas Riau, 17, no. 2, (2023).

<sup>14</sup>Ahmad Fauzan, et al, "Dampak Banjir Terhadap Rumah Tangga Petani Padi (Studi Kasus desa Sangiang Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung)," *Agricore: Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi*, 19, no. 1, (juni 2025).

tambahan, pemanfaatan bantuan dari pemerintah dan jaringan sosial, serta adaptasi mata pencaharian yang sesuai dengan kondisi pasca bencana. Pengelolaan keuangan secara bijak juga menjadi aspek penting, termasuk memprioritaskan kebutuhan mendesak dan menabung. Selain itu, peningkatan keterampilan melalui pelatihan atau kursus mendukung kemampuan rumah tangga untuk beradaptasi dengan peluang kerja atau usaha baru. Kombinasi strategi ini berperan penting dalam membangun kembali ketahanan ekonomi rumah tangga di Tengah keterbatasan.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pentingnya penelitian ini terletak pada bagaimana kita melihat strategi pemulihan ekonomi pasca banjir yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wara yang tergolong lebih cepat dalam memulihkan ekonominya dibandingkan daerah lain yang terkadang memerlukan waktu lama untuk pulih. Inilah yang menjadi alasan utama penulis tertarik untuk mengetahui strategi di balik kecepatan pemulihan tersebut, di mana temuan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan berharga bagi seorang pemimpin di masa depan dalam merancang langkah-langkah pemulihan ekonomi yang efektif dan adaptif ketika menghadapi tantangan serupa di wilayah yang dipimpinnya.

---

<sup>15</sup>Suryani & Hidayat, "Pemulihan Ekonomi Pasca Banjir Untuk Masyarakat Pesisir di Kabupaten Pandeglang," *Jurnal ASIAN*, 2, no.1, (2022,): 45-56.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun yang menjadi rumusan masalah yaitu bagaimana strategi pemulihan ekonomi oleh masyarakat Desa Wara Kabupaten Luwu Utara pasca banjir tahun 2022 dalam membangun kembali kondisi ekonomi rumah tangga mereka?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wara Kabupaten Luwu Utara pasca banjir tahun 2022.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis strategi pemulihan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wara Kabupaten Luwu Utara pasca banjir tahun 2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu manajemen, khususnya dalam mata kuliah UMKM, manajemen perencanaan dan strategis, serta manajemen konflik. Penelitian ini memperkaya pemahaman tentang ketahanan pelaku usaha kecil pasca bencana, pentingnya perencanaan pemulihan ekonomi berbasis

kebutuhan lokal, serta dinamika sosial dan konflik yang muncul akibat ketimpangan akses bantuan, termasuk strategi penyelesaiannya.

## **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Wara, khususnya rumah tangga terdampak banjir 2022, sebagai acuan dalam merancang strategi pemulihan ekonomi yang sesuai dengan kondisi lokal. Temuan penelitian ini dapat membantu pemerintah desa dan pelaku UMKM dalam menyusun program bantuan, pelatihan, dan penguatan ekonomi keluarga. Selain itu, hasilnya juga dapat menjadi masukan bagi kebijakan daerah untuk membangun ketahanan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I, merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematikan Penulisan.

BAB II, dalam bab ini membahas Strategi, Elemen Strategi, Model Manajemen Strategi, Implementasi Strategi, Pemulihan, Ekonomi, Ekonomi Makro, Ekonomi Mikro , Pemulihan Ekonomi, dan Banjir.

BAB III, berisi Jenis Metode, Waktu dan Tempat Penelitian, Jenis Data, Teknik Peengumpulan Data, Informan Peneliti, Teknik Analisis Data, Pengujian Keabsahan Penelitian dan Jadwal Penelitian.

BAB IV, berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Hasil Penelitian dan Analisis

BAB V, berisi Kesimpulan dan Saran